



PEDADIDAKTIKA: JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

Problematika Menilai Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik pada Mata Pelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Tingkat SD

Rahmawati¹, Siti Junaenah², Aisyah Alya Alfiyyah, Enung Nugraha³

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Email: rahmawati72ra@gmail.com¹, sitijunaenah821@gmail.com², aisyahalyaalfiyyah@gmail.com,
enung.nugraha@uinbanten.ac.id³

Submitted Received 14 October. First Received 14 November 2024. Accepted 14 December 2024

First Available Online 30 December 2024. Publication Date 30 December 2024

Abstract

This research examines the problems in assessing the cognitive, affective and psychomotor domains in Natural and Social Sciences (IPAS) subjects in the context of the Independent Curriculum at the Elementary School level. Problems with this assessment include difficulties in integrating these three domains comprehensively, where assessments often focus on cognitive aspects only. The aim of the research is to identify challenges and solutions in implementing a comprehensive assessment. The method used is literature study by referring to various relevant journals and books. The research results show that there is confusion among teachers in implementing fair and objective assessments, as well as a lack of appropriate measuring tools. This research emphasizes the need for training and development of teacher competency in order to be able to design assessments that cover all domains, so as to improve the quality of education and student development.

Keywords: Assessment Problems, Independent Curriculum, Elementary School Students.

Abstrak

Penelitian ini mengkaji problematika dalam menilai ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dalam konteks Kurikulum Merdeka di tingkat Sekolah Dasar. Problematika penilaian ini meliputi kesulitan dalam mengintegrasikan ketiga ranah tersebut secara komprehensif, di mana penilaian seringkali terfokus pada aspek kognitif saja. Tujuan penelitian adalah untuk mengidentifikasi tantangan dan solusi dalam pelaksanaan penilaian yang menyeluruh. Metode yang digunakan adalah studi pustaka dengan merujuk pada berbagai jurnal dan buku yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kebingungan di kalangan guru dalam menerapkan penilaian yang adil dan objektif, serta kurangnya alat ukur yang sesuai. Penelitian ini menekankan perlunya pelatihan dan pengembangan kompetensi guru agar dapat merancang penilaian yang mencakup semua ranah, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan perkembangan siswa.

Kata kunci: Problem Penilaian, Kurikulum Merdeka, Siswa SD.

PENDAHULUAN

Salah satu faktor terpenting dalam menentukan kualitas hidup manusia dan kemajuan suatu bangsa adalah pendidikan. Pada suatu zaman, proses pendidikan dapat melahirkan ide-ide yang inovatif dan kreatif. Pengembangan kurikulum dijadikan sebagai alat untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa. Kebijakan pendidikan digambarkan

kuat apabila dapat dilaksanakan melalui penerapan kurikulum yang telah ditetapkan karena kurikulum merupakan salah satu komponen pendidikan yang menentukan mutu pendidikan (Achmad dkk., 2022).

Pendidikan Indonesia terus mengalami perubahan, salah satunya melalui penerapan Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk

memberikan keleluasaan bagi guru dalam memilih metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan sekolah. Kurikulum Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar (SD) sangat penting bagi pengembangan keterampilan siswa, khususnya dalam bidang perolehan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Salah satu tantangan utama dalam penerapan Kurikulum Merdeka adalah bagaimana menilai kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor siswa secara akurat dan komprehensif. Penilaian yang seimbang dari ranah ketiga sangat penting untuk meningkatkan pendidikan holistik, yang merupakan fokus utama kurikulum ini.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kajian ranah kognitif selalu lebih dominan dibandingkan kajian ranah afektif dan psikomotor. Di sisi lain, ranah efektif dan psikomotor seringkali dinilai atau ditentukan secara subjektif tanpa menggunakan instrumen standar. Hal ini bermula dari kurangnya pemahaman mengenai kemampuan siswa dalam segala bidang, khususnya dalam bidang pengembangan sikap dan keterampilan praktis. Sebagai contoh, penelitian oleh (Fauzi & Inayati, 2023) Kurangnya alat ukur yang tepat untuk menilai keterampilan psikomotorik dan efektivitas menyebabkan

kesulitan bagi guru dalam menilai perkembangan karakter dan keterampilan motorik siswa. Selain itu, seorang guru tidak dapat mengajar suatu kelas secara efektif tanpa mempunyai kemampuan untuk melakukan penilaian menyeluruh terhadap kemahiran siswa, yang dilakukan dalam konteks pembelajaran atau tindakan selanjutnya yang ditujukan kepada siswa (Asrul et al., 2014). Evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam menurut Nur 'Izi dkk., (2024) memiliki tiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik yang meningkatkan hasil belajar siswa. (1) Ranah kognitif merupakan penilaian yang dilakukan guru untuk mengetahui seberapa baik siswa mempelajari suatu mata pelajaran, baik yang bersifat konseptual, prosedural, maupun faktual. Ranah kognitif didik bersifat bertingkat-tingkat, dan sebagai hasilnya, guru dapat menggunakan tingkatan ranah kognitif ini untuk mengembangkan evaluasi. (2) Ranah afektif merupakan evaluasi yang dilakukan seorang guru untuk mengetahui hasil belajar yang berkaitan dengan cara berperilaku siswa, baik dalam arti spiritual maupun sosial. Peserta didik bersedia dan ranah afektif ini bertingkat-tingkat, sehingga guru dapat mendasarkan evaluasi pada tingkatan penilaian ini. (3) Ranah psikomotor merupakan penilaian yang dilakukan guru untuk mengetahui hasil belajar yang berkaitan

dengan aktivitas fisik siswanya, baik berupa pemeriksaan diri, manajemen diri, tindakan alamiah, maupun tindakan artikulatif. Tingkatan psikomotor ini dapat dijadikan pedoman untuk mengembangkan penilaian hasil belajar (Pratama, 2020).

Sekalipun beberapa penelitian telah membahas pentingnya penelitian komprehensif, namun keganjilan masih terlihat pada penelitian integratif yang dilakukan di ruang kelas IPAS. Kurikulum Merdeka mendorong pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif melalui pembelajaran berbasis proyek, meskipun masih ada beberapa alat untuk mengevaluasi ranah tersebut dalam konteks IPAS. Analisis kejanggalan ini menunjukkan bahwa banyak penelitian yang lebih fokus pada pengembangan perangkat pembelajaran kognitif, sedangkan perangkat pembelajaran efektif dan psikomotorik kurang menarik perhatian

Sebagaimana tercantum dalam ayat 1 Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 53 Tahun 2015, proses pengumpulan data tentang hasil belajar siswa bidang sikap, pengetahuan, dan keterampilan dilakukan secara terstruktur dan sistematis dengan tujuan untuk memantau proses pembelajaran, kemajuan belajar, dan

peningkatan hasil belajar melalui penelitian dan evaluasi hasil belajar (Fitriyani, 2021).

Temuan penelitian ini didasarkan pada pengembangan dan evaluasi alat penilaian yang lebih integratif yang tidak hanya menstimulasi kognitif tetapi juga afektif dan psikomotorik. Dalam konteks pembelajaran IPAS di tingkat SD, instrumen ini akan memungkinkan guru memberikan contoh kebutuhan belajar siswa yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan solusi praktis atas permasalahan yang sering dihadapi guru ketika menerapkan Kurikulum Merdeka.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan alat penelitian yang valid dan reliabel untuk menilai keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik di kelas IPAS tingkat SD dalam kerangka Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap upaya peningkatan mutu pengajaran dan pembelajaran di sekolah dasar serta menjamin pelaksanaan Kurikulum Merdeka dengan sebaik-baiknya

Secara lugas Kurikulum Merdeka dapat dikatakan sebagai salah satu jenis penilaian Kurikulum 2013. Kurikulum didasarkan pada proyek yang bertujuan untuk mengembangkan soft skill seperti ini dan

karakter yang sesuai dengan profil siswa pancasila. Hasilnya, ada waktu untuk mempelajari keterampilan dasar seperti literasi dan matematika. Sebagai salah satu aspek terpenting dalam upaya pemulihan pembelajaran dari krisis yang telah kita pelajari, Kurikulum Merdeka merupakan salah satu jenis kurikulum yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kesejahteraan (Saraswati dkk., 2022). Kurikulum Merdeka merupakan pernyataan yang jelas tentang prinsip-prinsip pendidikan Merdeka. Hal ini merupakan pendekatan strategis untuk mengubah paradigma pendidikan di Indonesia.

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa penelitian yang hanya berfokus pada keterampilan kognitif di kelas tidak memberikan informasi yang komprehensif tentang pertumbuhan siswa. Guru sering kali mengalami kesulitan dalam pengajaran yang efektif dan psikologis, terutama di kelas IPAS di Sekolah Dasar, yang harus mendukung pertumbuhan pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara kooperatif. Penilaian penilaian yang terstandarisasi dan komprehensif mengakibatkan kinerja psikomotor dan ranah yang kurang ideal.

Oleh karena itu, penulis berkeinginan untuk mengetahui lebih detail mengenai permasalahan tersebut agar alat asesmen tersebut dapat menilai kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik pada pembelajaran IPAS di tingkat SD secara akurat. Tujuan penelitian ini adalah untuk membantu guru dalam melakukan penelitian yang lebih holistik dan menyempurnakan implementasi Kurikulum Merdeka, dimana penelitian terhadap perilaku dan sikap siswa merupakan komponen yang krusial. Dengan judul “Problematika Menilai Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik pada mata pelajaran IPAS kurikulum merdeka tingkat SD”, penelitian ini dilakukan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi kajian yang dikenal dengan “library study” yang menganalisis permasalahan penelitian kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam Kurikulum Merdeka dengan mengumpulkan dan menganalisis data dari berbagai literatur terkait (Adlini dkk., 2022). Teknik pengumpulan data melibatkan konstruksi informasi dari berbagai sumber, seperti buku, artikel jurnal, dan temuan penelitian yang relevan sebelumnya. (Fadli, 2021).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang

berasal dari literatur terkait penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik pada pendidikan dasar, khususnya terkait kurikulum IPAS di Merdeka. Literatur ini meliputi buku, artikel jurnal, dan laporan penelitian terdahulu (Latifah & Supena, 2021). Untuk mencari referensi yang relevan, peneliti menggunakan kata kunci seperti “evaluasi IPAS”, “Kurikulum Merdeka SD”, dan “penilaian kognitif afektif psikomotorik” dari database seperti Google Scholar.

Pengumpulan data dilakukan dengan mencari dan mengevaluasi 15 referensi yang relevan dari berbagai karya sastra, terutama yang diterbitkan dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Referensi tersebut kemudian diidentifikasi berdasarkan relevansinya dengan permasalahan pembelajaran kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam kurikulum Merdeka. Proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi teori dan pengetahuan awal sebagai dasar analisis dan ringkasan temuan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif berdasarkan analisis Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga langkah: 1. Reduksi informasi Data yang tidak relevan dikecualikan, sehingga hanya informasi penting yang digunakan dalam analisis (Rahmi

dkk., 2021). 2. Analisis data: Data yang terkumpul kemudian disajikan dalam format deskriptif yang menjamin keakuratan ketiga ranah tersebut. 3. Verifikasi atau penarikan kesimpulan: Informasi yang diberikan dianalisis lebih rinci untuk menyoroti permasalahan yang dihadapi guru saat menilai keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa di kelas IPAS. Hasil penelitian divalidasi dengan menggunakan triangulasi sumber, dimana banyak sumber sastra dibandingkan dan dianalisis untuk memberikan hasil yang akurat dan konsisten. Selain itu, analisis ini juga dilakukan oleh para ahli pendidikan untuk memastikan keakuratan hasilnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi permasalahan pada penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik kurikulum Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Sekolah Dasar dengan kurikulum Merdeka. Berdasarkan penelitian pustaka yang dilakukan, terdapat beberapa temuan penting yang menggambarkan kesulitan dalam penerapan penilaian komprehensif. Temuan penelitian ini dapat diringkas sebagai berikut:

- a. Fokus Penilaian yang Berlebihan pada Ranah Kognitif

Prinsip pertama adalah guru secara konsisten memberikan wawasan yang lebih bermanfaat bagi pembelajaran kognitif, seperti kemampuan memahami dan menerapkan konsep, sedangkan aspek fungsional dan psikomotor sering dipuji atau kurang diterima. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman guru mengenai bagaimana menyeimbangkan aspek psikomotorik (keterampilan fisik dan praktis) dan afektif (sikap, minat, dan motivasi) dengan alat yang tepat. (Latifah & Supena, 2021). Akibatnya, ujian yang sering diberikan tidak mengevaluasi pertumbuhan siswa secara komprehensif. Kebingungan

b. Guru dalam Menerapkan Penilaian yang Objektif

Guru sering kali mengalami kesulitan ketika mencoba melakukan penilaian yang obyektif dan adil, sebagian besar disebabkan oleh rumitnya pengintegrasian ranah penilaian. Hal ini mengakibatkan penelitian menjadi kurang subjektif, terutama pada bidang efektivitas yang lebih terukur (Rahmi dkk., 2021). Selain itu, guru kurang memiliki pemahaman yang jelas atau pelatihan khusus dalam bidang ini, termasuk penyediaan alat pengajaran yang komprehensif.

c. Keterbatasan Alat Ukur yang Sesuai

Selain itu, penelitian menunjukkan bahwa salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah keterbatasan ukur yang dapat

digunakan oleh guru. Banyak guru yang berpendapat bahwa instrumen penilaian yang tersedia kurang fleksibel untuk digunakan dalam menentukan ranah efektif dan psikomotorik, terutama karena instrumen tersebut cenderung lebih menurunkan hasil kognitif (Adlini dkk., 2022). Hal ini menghambat kemampuan guru dalam memberikan umpan balik yang bermakna, yang pada akhirnya mempengaruhi hasil ujian akhir siswa.

2. Pembahasan

Temuan penelitian menyoroti permasalahan pada penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik kelas IPAS di Sekolah Dasar dengan menggunakan kurikulum Merdeka. Temuan yang menunjukkan adanya kesenjangan antar ranah penilaian bukanlah sebuah konsep baru, sebagaimana telah dijelaskan dalam beberapa penelitian sebelumnya. Studi oleh Latifah & Supena (2021) menegaskan bahwa guru lebih fokus pada pembelajaran kognitif dibandingkan pembelajaran afektif dan psikomotorik. Hal ini menegaskan kepercayaan tradisional bahwa hasil belajar siswa lebih mudah dipahami jika dibandingkan dengan sikap atau keterampilan.

Tantangan yang dihadapi guru dalam menilai keefektifan dan keterampilan psikomotorik siswa terutama berkaitan

dengan kurangnya pemahaman dan kecukupan mengukur. Dalam konteks kurikulum Merdeka, pendidikan holistik sangat penting karena menekankan pada pengembangan kemampuan peserta didik di segala bidang, tidak hanya akademik tetapi juga karakter dan keterampilan praktis. Penelitian sebelumnya (Rahmi dkk., 2021) menjelaskan bahwa guru selalu sangat antusias tentang bagaimana mengintegrasikan ranah ketiga ini ke dalam satu penilaian komprehensif. Keterkaitan ini menyoroti adanya kesenjangan antara kurikulum dan implementasi yang berlangsung di kelas.

Keterbatasan alat ukur juga menjadi salah satu faktor penghambat utama dalam penerapan penilaian yang seimbang. Seperti yang disampaikan oleh Adlini dkk (2022), Instrumen penilaian yang digunakan saat ini lebih fokus pada proses kognitif dan lebih mudah diukur. Pengukuran ranah psikomotorik dan afektif seringkali menghambat pengamatan guru yang bersifat subyektif dan tidak selalu terstruktur dengan baik. Penilaian afektif dan psikomotorik seringkali tertinggal dibandingkan penilaian kognitif sehingga sulit untuk dipahami.

Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa banyak guru yang kurang baik dalam memberikan pengajaran yang adil dan

obyektif, terutama karena kurangnya pelatihan khusus dan pekerjaan rumah terkait Kurikulum Merdeka. Ini sejalan dengan temuan Saadah dkk., (2022) yang menunjukkan bahwa guru membutuhkan lebih banyak siswa dalam bidang evaluasi berdasarkan prestasi kerja dan keterampilan praktis, terutama dalam mata pelajaran yang mendorong partisipasi siswa yang diam, seperti IPAS.

Sebagai kesimpulan, penelitian ini menyoroti pentingnya pelatihan guru yang lebih fokus pada pembelajaran yang efektif dan psikologis. terciptanya rubrik penilaian yang lebih tepat dan sistematis, seperti yang diusulkan oleh Wahyono et al. (2020), dapat membantu guru dalam melakukan penelitian yang lebih obyektif dan menyeluruh. Penilaian rubrik memungkinkan guru menetapkan kriteria yang lebih jelas dalam menilai sikap dan keterampilan, sehingga menghasilkan hasil yang lebih konsisten dan mengagumkan.

Namun permasalahan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam Kurikulum Merdeka masih memerlukan perhatian khusus. Meskipun fokus Kurikulum Merdeka pada pendidikan holistik sudah dipahami dengan baik, namun penerapannya di lapangan masih dipengaruhi oleh sejumlah faktor, seperti kegagalan fungsi instrumen dan ketidakmampuan guru. Studi ini menyoroti pentingnya mengembangkan alat

pengajaran yang komprehensif dan memberikan pelatihan kepada guru sehingga mereka dapat menggunakan strategi pengajaran yang efektif di kelas IPAS dan meningkatkan standar pengajaran di Sekolah Dasar.

Temuan penelitian ini menyoroti permasalahan pada penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik kelas IPAS di Sekolah Dasar yang menggunakan kurikulum Merdeka. Temuan yang menunjukkan adanya kesenjangan antar ranah penilaian bukanlah hal baru, sebagaimana telah dijelaskan dalam beberapa penelitian sebelumnya. Studi oleh (Latifah & Supena, 2021) menegaskan bahwa guru lebih fokus pada pembelajaran kognitif dibandingkan pembelajaran afektif dan psikomotorik. Hal ini menegaskan kepercayaan tradisional bahwa hasil belajar siswa lebih mudah dipahami jika dibandingkan dengan sikap atau keterampilan.

SIMPULAN

Penelitian ini mengidentifikasi sejumlah permasalahan pada penilaian kognitif, afektif, dan psikomotorik kelas IPAS di Sekolah Dasar dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru semakin fokus pada aspek kognitif dalam mengajar, sedangkan aspek psikomotor dan afektif sering dibahas atau dievaluasi secara subjektif. Faktor-faktor seperti tingkat pemahaman guru, keadaan peralatan ukur, dan sedikitnya perhatian siswa adalah faktor-faktor yang paling penting dalam penerapan penilaian komprehensif.

Sebagai solusinya, penelitian ini menyoroti pentingnya pelatihan guru dan pengembangan keterampilan dalam memfasilitasi penyelidikan yang lebih komprehensif. Guru membutuhkan instrumen penilaian yang mampu menilai ranah-ranah tersebut di atas secara akurat, terutama bila ranah tersebut lebih sulit diukur secara kuantitatif. Disarankan pula agar dikembangkan rubrik dan panduan yang lebih terstruktur guna meningkatkan objektivitas dan akurasi penelitian.

Sebagai hasil dari upaya yang lebih serius untuk meningkatkan kemahiran guru dan memperbaiki perangkat pengajaran, diharapkan kurikulum Merdeka mampu menilai pertumbuhan siswa secara lebih menyeluruh, sehingga kualitas pendidikan di

tingkat tertinggi Sekolah dapat terus ditingkatkan Dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Poole, M.E. (1976). Social class and language utilization at the tertiary level. Brisbane: University of Queensland.
- Achmad, G. H., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian Autentik pada Kurikulum Merdeka Belajar dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(4), 5685–5699. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3280>
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. 21(1).
- Fauzi, A., & Inayati, N. L. (2023). Implementasi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Al Islam di Sekolah Menengah Atas Muhammadiyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.438>
- Latifah, N., & Supena, A. (2021). Analisis Attention Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.887>
- Nur 'Izi, A., Hafidz, S. A. A., & Wiratama, H. S. (2024). Evaluasi Pembelajaran 3 Ranah Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di PPTQM Al-Firdaus. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 2(1), Article 1. <https://journal.csspublishing.com/index.php/ijm/article/view/561>
- Pratama, A. (2020). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN APTITUDE TREATMENT INTERACTION TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA KONSEP GELOMBANG BUNYI DAN CAHAYA [bachelorThesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/49837>
- Rahmi, D., Putra, M. A., & Kurniati, A. (2021). Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Berdasarkan Adversity Quotient (AQ) Siswa SMA. *Suska Journal of Mathematics Education*, 7(2), Article 2. <https://doi.org/10.24014/sjme.v7i2.13306>
- Saadah, R., Asy'ari, H., & Jemani, A. (2022). Manajemen Sekolah Berbasis Pesantren Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v1i1.1>
- Saraswati, D. A., Sandrian, D. N., Nazulfah, I., Abida, N. T., Azmina, N., Indriyani, R., Suryaningsih, S., Usman, U., & Lestari, I. D. (2022). Analisis Kegiatan P5 di SMA Negeri 4 Kota Tangerang sebagai Penerapan Pembelajaran Terdiferensiasi pada Kurikulum Merdeka. *JURNAL PENDIDIKAN MIPA*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.37630/jpm.v12i2.578>